

URGENSI FUNGSI MANAJEMEN “PLANNING” DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus Pesantren Tahfizh Daarul Qurán)

Jam'an Nurchotib Mansur¹, Tarmizi²

^{1,2}Institut Daarul Qur'an, Tangerang, Banten, Indonesia, yusuf_mansur@idaqu.ac.id,¹
tarmizi@idaqu.ac.id²

Abstrak

Planning (perencanaan) merupakan point pertama yang dilakukan dalam menerapkan fungsi manajemen pada organisasi, Baik George R Terry dengan POAC, Henry Fayol dengan POCCC, John F. Mee dengan POMC, Luther M Gulick dengan POSDCRB, Harold Koots dan Cyriil O. Donnel dengan POSDC dan Stephen P. Robins dan Timoty A. Judge dengan POLC, Edwards Deming dengan PDCA dan John D. Millet dengan Directing dan Facilitating. Kesemua pakar manajemen menempatkan perencanaan dalam urutan pertama. Kemampuan pesantren untuk survive hingga kini di tengah derasny arus globalisasi karena kemampuan pesantren dalam memanajemen lembaganya. Tumbuhnya lembaga pendidikan Islam membuktikan bahwa lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan yang luar biasa ditandai dengan minat besar masyarakat untuk mendaftarkan anaknya di lembaga pendidikan Islam. Kemampuan Pesantren Tahfizh Daarul Qurán dalam mengembangkan fungsi manajemen, yaitu. Planning mampu meningkatkan kualitas manajemen lembaganya. Penelitian adalah penelitian lapangan (field research), sementara pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan Prosedur analisis data penelitian ini reduction, display, conclusion drawing. Sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan aplikasi Nvivo 12 Plus. Secara umum fungsi manajemen, yaitu Planing berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga. Daarul Qur'an membentuk unit kerja Deputy yang berfungsi untuk melakukan aktivitas perencanaan, evaluasi, monitoring dan pembinaan. Perencanaan ditetapkan pada rapat kerja nasional yang menetapkan dan meletakkan garis besar kebijakan lembaga.

Kata Kunci: MPI, Fungsi Manajemen, Planing, Daarul Qurán

Abstract

Planning is the first point that is carried out in implementing the management function in the organization, both George R Terry with POAC, Henry Fayol with POCCC, John F. me with POMC, Luther M Gulick with POSDCRB, Harold Koots and Cyriil O. Donnel with POSDC and Stephen P. Robins and Timoty A. Judge with POLC, Edwards Deming with PDCA and John D. Millet with Directing and Facillitating. All management experts put planning in the first place. The ability of pesantren to survive until now in the midst of the rapid flow of globalization is due to the ability of pesantren to manage their institutions. The growth of Islamic educational institutions proves that Islamic educational institutions have experienced extraordinary development, marked by the great interest of the public to enroll their children in Islamic educational institutions. The ability of the Tahfizh Daarul Qurán Islamic Boarding School in developing management functions, namely. Planning is able to improve the quality of the institution's management. The research is field research, while the approach used is qualitative descriptive. Meanwhile, the data analysis procedure of this research is reduction, display, conclusion drawing. As for the technical data analysis using the Nvivo 12 Plus application. In general, the management function, namely Planning, runs in accordance with the vision and mission of the institution. Daarul Qur'an forms a

Deputy work unit that functions to carry out planning, evaluation, monitoring and coaching activities. Planning is set at a national working meeting that sets and lays down the outline of the institution's policy.

Keywords: MPI, Management Function, Planning, Daarul Qur'an

URL: <http://jurnalptiq.com/index.php/mumtaz>

 <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v8i2>

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang diatur dalam Pasal 31 UUD 1945. Ini adalah salah satu hak asasi manusia yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan negara. Peran negara dalam proses pendidikan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap investasi sumber daya manusia yang kompetitif dalam produktivitas kerja

Kualitas pendidikan di tanah air akan menentukan kemampuan bangsa dalam menghadapi berbagai jenis tantangan di masa depan. Oleh karena itu, para pendiri bangsa ini menegaskan dalam UUD 1945 bahwa arah masa depan bangsa ini setelah merdeka adalah mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang lebih cerdas, lebih adil, lebih damai dan mampu berpartisipasi dan mempunyai peran secara global. Karenanya, negara mempunyai komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang terbuka dan dapat diakses oleh seluruh warga negara Indonesia tanpa terkecuali.¹

Menurut Tarmizi As Shidiq, bangsa Indonesia telah melalui berbagai bentuk penjajahan selama berabad-abad, penjajahan tersebut memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan sosial di Nusantara, hingga akhirnya terbentuknya negara "Indonesia". Dalam dunia pendidikan, pada masa penjajahan Belanda dan Jepang juga mempengaruhi perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia.² Seruan Islam memainkan peran penting dalam terbentuknya negara Indonesia melalui dakwah pribadi atau lembaga yang didirikan oleh ulama-ulama seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), Persatuan Islam (PERSIS) dan lembaga Islam lainnya. Dakwah Islam memberikan dampak dan pengaruh yang besar bagi pembangunan dan kemajuan Indonesia dalam bidang pendidikan, hukum, ekonomi dan kemasyarakatan.

Kemajuan pendidikan Islam di Indonesia terus berkembang sejak ajaran Islam masuk ke Indonesia dan terus berlanjut seiring dengan Indonesia menjadi negara yang merdeka. Pertumbuhan dan kemajuan lembaga pendidikan Islam di Indonesia dapat ditelusuri kembali sejak masuknya Islam ke Nusantara, meskipun tidak terlembagakan secara sistematis, lembaga pendidikan Islam tradisional Nusantara meliputi: masjid, langgar, pondok pesantren, dan pendidikan agama non klasik. Pada umumnya, lembaga pendidikan Islam modern, termasuk madrasah, pesantren modern di Indonesia,

¹ Ikrom, A., Taufik, A., Hendri AA, A., Prayitno, H., Darmawan, R., Sudarno,, R., & Rohani, S. (2015). *Peta Pendidikan 12 Tahun Di Indonesia* (1 ed.). (D. Koesoema, Ed.) Jakarta: Network for Education Watch Indonesia

² As Shidiq, T. (2020). *Perspektif Pendidikan Islam Dari Filsafat Hingga Praktik*. Tangerang: DBN

merupakan pengembangan dan pembaharuan pondok pesantren, dan dalam perkembangannya pesantren sebagai lembaga pendidikan juga mengikuti arus perkembangan pendidikan di Indonesia

Menurut Armai Arief, setelah memasuki abad 21, gerakan pendidikan Islam di Indonesia mengalami pelbagai perkembangan dan percepatan dari segi bentuk, program, kreativitas, hingga visi misi lembaga penyelenggara yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Perubahan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat juga menstimulasi percepatan adaptasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) agar selalu relevan dan situasional. Armai Arief merujuk pada Robert D. Putnam dan Francis Fukuyama menjelaskan bahwa kinerja institusi-institusi modern di suatu bangsa ditentukan oleh kekuatan tradisi *civil society* yang ada.³

Apalagi perkembangan pesantren saat ini terlihat sebagai lembaga pendidikan yang diidentikkan dengan agama sebagai bagian dari sub sistem pendidikan nasional sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 30 yang mencerminkan kedudukan dan peran pesantren sebagai sub sistem pendidikan nasional berupa pendidikan agama. Langkah-langkah tersebut berpengaruh terhadap transformasi sistem pendidikan pesantren. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya pesantren yang terlibat dalam pengembangan program pendidikan di luar sistem pendidikan kepesantrenan.⁴

Pada tahun 1975, Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri memperkuat struktur madrasah sebagai lembaga pendidikan, yaitu Departemen Agama, Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan, dan Departemen Dalam Negeri. Dengan disahkannya SK ketiga menteri tersebut, eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam semakin mantap dan mantap. Kemudian, pada tahun 1990-an, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru tentang madrasah untuk membentuk sistem pendidikan nasional yang utuh.⁵

Menurut Nur Efendy dalam *"Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren: Kontruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Dan Menatap Tantangan Masa Depan "*, kemampuan pesantren untuk *survive* hingga kini dan dapat di tengah derasnya arus globalisasi disebabkan kemampuan pesantren dalam memanajemen lembaganya.⁶ Berdasarkan data statistik Ditjen Kelembagaan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2001 terdapat 11.312 pondok pesantren dengan 2.737.805 santri. Kemudian pada tahun 2005 jumlah pondok pesantren meningkat lagi menjadi 14.798 dari 3.464.334 santri.⁷ Pada tahun 2022, bersumber dari Pangkalan Data Pondok Pesantren menginformasikan jumlah pesantren di Indonesia berjumlah 27.222 dengan jumlah santri berjumlah 4.175.531 orang.⁸

³ As Shidiq, T. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam dalam Kajian Teori dan Praktik* (M. Kurnia & D. Kusumawardhani, Eds.; 1st ed., Vol. 1). Daqu Bisnis Nusantara

⁴ Ristekdikti. (2003, Desember 3). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*

⁵ Almira, B., Hasan, Y., & Dhita, A. N. (2021). Perkembangan Pesantren di Indonesia. *Sindang*, 3(1), 52-61

⁶ Tarmizi, T., & Mitrohardjono, M. (2020). Implementasi Manajemen Mutu di Pesantren Tahfizh Daarul Quran. *Tahdzibi*, 5(2)

⁷ Yulianto, A., & Muhyidin. (2017). *Pertumbuhan Pesantren di Indonesia Dinilai Menakjubkan*. Retrieved April 3, 2022

⁸ Kemenag. (2022). *Statistik Pesantren*. Retrieved April 3, 2022, from <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp>

Dengan melihat data statistik pertumbuhan lembaga pendidikan Islam membuktikan bahwa lembaga pendidikan Islam baik Sekolah Islam Terpadu (SIT) atau pesantren mengalami perkembangan yang luar biasa disebabkan minat besar masyarakat untuk mendaftarkan anaknya di lembaga pendidikan Islam.

Sedangkan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Tahfizh Daarul. Dalam hal ini fungsi manajemen *Planing* harus mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam studi yang dilakukan oleh Margono Mitroharjono dan Abdul Hamid Arribati dengan jurnalnya yang membahas MPI dalam menuju sekolah efektif, dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa MPI dapat memenuhi asa para *stakeholder*, sekolah mempunyai kemampuan dalam memfasilitasi proses pendidikan melalui jalinan kerja sama yang efektif dalam mengupayakan pengembangan proses pendidikan yang benar dan berkualitas.⁹

Planning (perencanaan) merupakan point pertama yang dilakukan dalam menerapkan fungsi manajemen pada organisasi, Baik George R Terry dengan POAC, Henry Fayol dengan POCCC, John F. Mee dengan POMC, Luther M Gulick dengan POSDCRB, Harold Koots dan Cyriil O. Donnel dengan POSDC dan Stephen P. Robins dan Timoty A. Judge dengan POLC, Edwards Deming dengan PDCA dan John D. Millet dengan *Directing dan Facilitating*. Kesemua pakar manajemen menempatkan perencanaan dalam urutan pertama. Pemikiran ini membuktikan bahwa *planning* atau perencanaan adalah pondasi utama dalam menentukan arah dan tujuan organisasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), sementara pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Perbincangan mengenai penelitian kualitatif, Paton mengungkapkan bahwa kedalaman detail suatu metode kualitatif *subjects, and data collection techniques* dimulai dari adanya sejumlah kecil studi kasus.¹⁰ Sedangkan Prosedur analisis data penelitian ini melalui pengolahan data (*reduction*), pengujian atau juga penyajian data (*display*) dan terakhir penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).¹¹ Sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan aplikasi Nvivo 12 Plus. Nvivo adalah perangkat lunak analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh *Qualitative Solutions and Research International* (QSR). QSR adalah perusahaan pertama yang mengembangkan perangkat lunak yang digunakan pada analisis data kualitatif.¹²

Perangkat lunak NVivo dapat membantu peneliti mengelola sejumlah besar data yang tidak terstruktur dan bervariasi. Dengan menggunakan perangkat lunak ini, peneliti dapat secara efisien dan efektif memproses *decoding* hasil wawancara dalam bentuk rekaman audio atau video. Hal ini dikarenakan proses *decoding* dapat dilakukan dalam satu program tanpa harus membuka program lain secara bersamaan pada saat melakukan proses *decoding*. Dengan bantuan perangkat lunak QSR NVivo melalui fitur *Matrix Coding Query*. Fitur ini adalah analisis komparatif konstan yang penting untuk

⁹ Mitrohardjono, M., & Arribathi, A. H. (2010, Januari). dengan judul " Penerapan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Menuju Sekolah Efektif. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 3(1), 34-63

¹⁰ Patton, M. Q. (1991). *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*. London: SAGE Publications

¹¹ Milles, M. B., & Huberman, M. (1996). *Qualitative data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Beverly Hills: Sage Publication

¹² Jackson, K., & Bazeley, P. (2019). *Qualitative Data Analysis With Nvivo* (3 ed.). London: Sage Publications Ltd

analisis data kualitatif. Dengan teknik ini, peneliti dapat mempresentasikan hasil analisis komparatif antara sub kategori tema dan data penelitian demografi.¹³

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Banyak pendapat ahli yang berbeda tentang fungsi manajemen. Dalam bukunya *Principles of Management*, George R Terry merumuskan fungsi-fungsi manajemen dengan singkatan POAC yaitu: Perencanaan (*Planing*), Pengorganisasian (*Organizing*), pergerakan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*).¹⁴

POAC banyak digunakan oleh organisasi di seluruh dunia guna menjaga kelangsungan organisasi. Pasalnya, konsep POAC lebih banyak digunakan dan diimplementasikan karena lebih cocok untuk semua level manajemen. Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, ada 4 (empat) fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.¹⁵

Sedangkan Connie Chairunnissa mengutip dari beberapa sumber bahwa fungsi manajemen diartikan sebagai suatu proses pengarahan secara terpadu, baik pada mental, pikiran, kehendak, perasaan dan kecerdasan emosional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses aktivitas dalam manajemen terdiri dari tiga fungsi manajemen yaitu: (1). Perencanaan (*planning*), (2). Pelaksanaan (*execution*) dan fungsi (3). Evaluasi (*evaluation*) yang dikutip dari Tahalele dan Soekarto. Fungsi manajemen menurut Henry Fayol adalah *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Dan Controlling* (POCCC) dan John F. Mee mengemukakan fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, motivating dan controlling*.¹⁶

Selain itu ada beberapa pakar yang juga memberikan beberapa pendapat tentang fungsi manajemen seperti yang dijelaskan oleh Inu Kencana Syafie dalam bukunya "Ilmu Manajemen" bahwa fungsi manajemen menurut Luther M Gulick yaitu *Planing, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, dan Budgeting* (POSDCRB). Sedangkan Harold Koots dan Cyril O. Donnel merumuskan fungsi manajemen adalah *Planing, Organizing, Staffing, Directing dan Coordinating*. Sedangkan John D. Millet menjelaskan fungsi manajemen hanya dua, yaitu *Directing dan Facillitating*.¹⁷

Plan (rencana), *Do* (lakukan), *Check* (periksa), *Act* (tindak lanjuti) atau PDCA. PDCA adalah sistem manajemen mutu yang dipopulerkan oleh Edwards Deming, pakar manajemen mutu kelahiran Amerika 1950. Siklus PDCA banyak digunakan dalam sistem manajemen mutu, terutama untuk meningkatkan mutu layanan medis.¹⁸

Harus dipahami bahwa konsep *teoretis metodologis* dan praktis yang dikenal sebagai *Deming Cycle* (*Plan-Do-Check-Act* atau PDCA) memiliki keilmuan yang mendalam dan dasar historis dan, khususnya, menggunakan metode induktif,

¹³ Muhtarom, Murtianto, Y. H., & Sutrisno. (2017). Thinking Process of Students with High-Mathematics Ability (A Study on QSR NVivo 11-Assisted Data Analysis). *International Journal of Applied Engineering Research*, 12(17), 6934-6940

¹⁴ Fauzi, & Irviani, R. (2018). *Pengantar Manajemen* (Revisi ed.). Yogyakarta: Penerbi Andi

¹⁵ Robbins, S. S., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi* (16 ed.). (R. S. Sirait, Trans.) Jakarta: Salemba Empat

¹⁶ Chairunnissa, C. (2016). *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* (1 ed.). Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 4.

¹⁷ Syafiie, I. K. (2019). *Ilmu Manajemen* (2 ed.). Bandung: Pustaka Reka Cipta.

¹⁸ Fauza, Q., & Kautsar, A. P. (2018). Review Artikel: Plan-Do-Check-Act (PDCA) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Rumah Sakit. *Farmaka Suplemen*, 16(3), 234-243

berdasarkan pada analisis rasional data eksperimental, yang diusulkan oleh Francis Bacon dalam abad ke-17. Selain itu, konsep ilmiah yang disebut *Siklus Deming* sebagian besar berfokus pada studi indikator tradisional dan komprehensif. Populasi ukuran adalah salah satu indikator penting secara tradisional ini. Diketahui bahwa pada saat konsentrasi populasi dunia secara tidak proporsional tinggi negara-negara terbelakang dan berkembang.¹⁹

Selain itu, penggunaan *Deming Cycle* memiliki relevansi khusus di sektor agroindustri dari negara-negara yang ditandai oleh ketahanan pangan yang rendah, dan ini disebabkan oleh fakta bahwa di negara-negara ini secara keseluruhan tingkat ilmu manajemen tidak dapat dianggap memadai, yang, pada gilirannya, berarti bahwa solusinya, yang relatif sederhana dan mudah dipahami untuk jangkauan luas karyawan, akan menjadi yang paling laris. Perlu dicatat juga bahwa *Deming Cycle* adalah alat manajemen tradisional, yang dibuat di bawah proses ekonomi dan lainnya yang dapat diprediksi. Saat ini, ini alat harus dilengkapi dengan teknik manajemen modern, salah satunya adalah desain bisnis.

Dari berbagai fungsi-fungsi manajemen di atas pembahasan *Planning* (perencanaan) merupakan point pertama yang dilakukan dalam menerapkan fungsi manajemen pada organisasi. Kesemua pakar manajemen menempatkan perencanaan dalam urutan pertama. Pemikiran ini membuktikan bahwa *planning* atau perencanaan adalah pondasi utama dalam menentukan arah dan tujuan organisasi.

Fungsi Manajemen “*Planing*” Pada Pesantren Tahfizh Daarul Qurán

Perencanaan menurut Inu Kencana Syafiei adalah persiapan yang teratur dari setiap usaha untuk mewujudkan tujuan bersama sehingga tercapai tujuan yang dirumuskan sebelumnya,²⁰ sedangkan menurut Connie Chairunnissa perencanaan adalah persiapan terarah dan sistematis agar dapat mencapai tujuan secara efisien dan efektif.²¹

Mulyono mendefinisikan, sebagaimana dikutip oleh Fathul Majud, bahwa perencanaan adalah suatu proses aktivitas yang rasional dan sistematis untuk menentukan keputusan, aktivitas atau tahapan yang akan dikerjakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²²

Sementara itu, Saefudin Saud yang dikutip oleh Connie Chireunissa menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses pengambilan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keputusan-keputusan ini bersifat sistematis, rasional dan dapat dibenarkan secara ilmiah.²³

¹⁹ Dudin, M. N., Smirnova, O. O., Vysotskaya, N. V., Frolova, E. E., & Vilkova, N. G. (2017). The Deming Cycle (PDCA) Concept as a Tool for the Transition to the Innovative Path of the Continuous Quality Improvement in Production Processes of the Agro-Industrial Sector. *European Research Studies Journal*, 20(2 B), 283-293

²⁰ Syafiie, I. K. (2019). *Ilmu Manajemen* (2 ed.). Bandung: Pustaka Reka Cipta

²¹ Chairunnissa, C. (2016). *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* (1 ed.). Depok: PT. Rajagrafindo Persada

²² Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 30-50. 33.

²³ Chairunnissa, C. (2016). *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* (1 ed.). Depok: PT. Rajagrafindo Persada

Dengan demikian, perencanaan dapat terlaksana dengan baik apabila dilakukan dan disusun secara sistematis berdasarkan informasi yang diperoleh berupa data dan fakta organisasi. Dari informasi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun rencana agar konsisten dengan tujuan, sasaran dan kebutuhan lembaga

Sedangkan perencanaan pendidikan pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan untuk persiapan kegiatan masa depan dengan keseimbangan ekonomi dan sosial untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.²⁴ Perencanaan pendidikan menurut Hikmat, sebagaimana dikutip oleh Fathul Majud, merupakan pemilihan fakta dan usaha untuk menghubungkan fakta yang satu dengan fakta yang lain dalam kegiatan pendidikan, kemudian mengantisipasi keadaan dan merumuskan tindakan pendidikan untuk masa yang akan datang, bila perlu untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.²⁵

Sedangkan Fattah, sebagaimana dikutip M. Daryanto mendefinisikan perencanaan pendidikan adalah keputusan untuk mengambil tindakan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu perencanaan agar penyelenggaraan sistem pendidikan lebih efektif dan efisien serta menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mempersiapkan program kerja atau kegiatan lembaga untuk waktu yang ditentukan di masa mendatang sebagai target kerja atau tujuan kerja yang ingin dicapai oleh lembaga dengan berbagai pertimbangan guna mewujudkan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Udin Syaefudin Saud dan Abin Syamsudin Makmun seperti yang dikutip oleh Ridwan membagi empat unsur perencanaan antara lain:

- 1) Menggunakan analisis rasional dan sistematis. mengacu pada metodologi perencanaan pendidikan, yang mencakup pendekatan sosial, potensi manusia (*man power*), efektivitas biaya (*cost benefit*), strategis dan komprehensif.
- 2) Pengembangan pembangunan pendidikan yang sedang berproses. Artinya perencanaan pendidikan dilaksanakan dalam upaya reformasi pendidikan, yaitu suatu proses transisi dari keadaan sekarang ke status pembangunan pendidikan yang diinginkan.
- 3) Prinsip efektifitas dan efisien
- 4) Tujuan peserta didik dan masyarakat (lokal, regional, nasional dan internasional) menjadi kebutuhan dalam perencanaan pendidikan, Karenanya, dalam perencanaan pendidikan sudah mencakup aspek internal.

Sedangkan Armai Arief dan Sholehuddin menjelaskan ada dua hal penting dalam perencanaan, yaitu: pedoman atau arah dan prosedur. Arma Arief menekankan bahwa

²⁴ Ridwan, A. (2020, Oktober). Implementasi Fungsi Planning di Sekolah Dalam Kerangka Manajemen Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 71-83

²⁵ Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 30-50

²⁶ Ridwan, A. (2020, Oktober). Implementasi Fungsi Planning di Sekolah Dalam Kerangka Manajemen Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 71-83

dalam menyusun perencanaan perlu disusun sedemikian rupa sehingga dapat berlangsung secara seimbang guna mencapai tujuan organisasi.²⁷

Sementara itu Hani Handoko menjelaskan aktivitas dalam perencanaan melalui empat tahap, yaitu:²⁸

- 1) Menetapkan *goals* (tujuan)
- 2) Merumuskan situasi saat ini
- 3) Mengidentifikasi semua kemudahan dan hambatan
- 4) Kembangkan rencana atau menyusun rangkaian aktivitas untuk mencapai tujuan.

Menurut Jejen, perencanaan mesti ditentukan oleh delapan aspek, yaitu program kerja, tujuan dan manfaat program, biaya program, waktu, penanggung jawab, pelaksana, mitra dan tujuan yang telah disepakati bersama.²⁹ Menurut Silalahi perencanaan adalah jawaban-jawaban dari pertanyaan, di antaranya:³⁰

- 1) Apa yang harus dikerjakan (*what must be done*)
- 2) Mengapa harus dikerjakan (*why must be done*)
- 3) Di mana akan dikerjakan (*where will be done*)
- 4) Kapan akan dikerjakan (*when will be done*)
- 5) Siapa yang akan mengerjakannya (*who will do it*)
- 6) Bagaimana hal tersebut akan dikerjakan (*how will it be done*)

Di antara ayat Al-Qur'an yang secara implisit menjelaskan tentang perencanaan adalah QS. Al-Insyirah/94: 7-8:³¹

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجِعْ

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Menurut Wahbah Zuhaili, Q.S. Al-Insyirah/94 ayat 7 ini menunjukkan bahwa kegiatan atau perbuatan amal kebaikan harus dilakukan secara simultan, terus menerus, dan berkesinambungan. Sebaliknya, agama mencela sikap membuang-buang waktu tanpa amal saleh.³²

Secara umum, ayat ini berpesan bahwa jika seseorang telah usai mengerjakan kesibukan-kesibukan dunia, maka ia harus segera menyibukkan diri dengan urusan ibadah. Jika pemaknaan terhadap ayat ini diperlonggar, maka ayat ini menunjukkan bahwa bagi seorang beriman tidak dibolehkan melalui waktu-waktu tanpa kebaikan.

²⁷ Arief, A., & Sholehuddin. (2009). *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam* (1 ed.). Jakarta Timur: PT. Wahana Kardofa. 41.

²⁸ Fauzi, & Irviani, R. (2018). *Pengantar Manajemen* (Revisi ed.). Yogyakarta: Penerbi Andi

²⁹ Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 30-50

³⁰ Rohmah, N., & Fanani, Z. (2017). *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi, Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam* (1 ed.). Malang: Madani.

³¹ Mesiono, & Aziz, M. (2020). *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Alquran Buku Kajian Berbasis Penelitian* (1 ed.). Medan: Perdana Publishing.

³² Al-Zuhaili, W. (2014). *Al-Tafsir al-Munir: Fi Al-aqidah wa Al-syariah wa Al-manhaj* (15 ed.). Beirut: Daar al-Fikr al-Mu'ashir

Sehingga setiap kali selesai suatu pekerjaan, maka harus bergegas ke pekerjaan lainnya. Untuk dapat melakukan hal itu dengan baik, maka perencanaan adalah niscaya. Di sinilah urgensi aspek perencanaan. Sementara terhadap ayat ke-8 surat al-Insyirah, Wahbah Zuhaili menandakan bahwa pada akhirnya yang mesti ditekankan bagi setiap kaum beriman adalah menghadap dan mendekat kepada Allah, serta bertawakal kepada-Nya

Dalam hal ini, perencanaan yang sudah disusun secara baik dan sesuai dengan kebutuhan organisasi menjadi sesuatu yang mesti diperhatikan. Az-Zamakhshari tatkala memberikan penjelasan terkait ayat ini, beliau menandakan bahwa semua aktivitas kebaikan, harus dilanjutkan dengan kebaikan lainnya. Dengan demikian, tidak ada waktu yang terlewat secara sia-sia. Agar segala rangkaian aktivitas seseorang dapat berjalan dengan baik, maka aspek perencanaan menjadi sangat penting. Selain itu, Zamakhshari juga mengutip perkataan Umar bin Khatab yang menyebutkan bahwa ia tidak suka bertemu atau melihat seseorang yang tidak aktif, tidak bekerja atau tidak melakukan apapun, baik aktivitas *bermuamalah* atau dunia maupun aktivitas beribadah atau akhirat.³³

Menurut Ahmad Jameel di Daarul Qur'an, semua pimpinan di setiap unit memberikan peran yang besar dalam penyusunan perencanaan kerja. Perencanaan ini disusun untuk program kerja jangka pendek, menengah dan panjang melalui rapat kerja nasional.³⁴ Mengkaji dan menyimpulkan berbagai teori perencanaan yang dijelaskan oleh Syafeii, Chairunnissa,³⁵ Mulyono, Saud, menitik beratkan bahwa perencanaan adalah aktivitas organisasi tersistematis dan terukur dalam menyusun aktivitas atau tahapan yang akan dikerjakan di masa yang akan datang berdasarkan informasi yang diperoleh berupa data dan fakta organisasi sehingga agar mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Wahbah Al-Zuhaili, dalam menjelaskan QS. Al-Insyirah/94: 7-8 menunjukkan pentingnya kegiatan-kegiatan atau perbuatan amal kebaikan harus dilakukan secara simultan, terus menerus, dan berkesinambungan. Mencela membuang waktu dan sia-sia. Pada akhirnya, bagi setiap kaum beriman adalah menghadap dan mendekat kepada Allah, serta bertawakal kepada-Nya. Hal yang sama juga ditekankan oleh Zamakhshari, agar segala rangkaian aktivitas seseorang dapat berjalan dengan baik, maka aspek perencanaan menjadi sangat penting.

Di Daarul Qur'an *planning* (perencanaan) dilakukan dalam wujud penyusunan program kerja di seluruh unit pendidikan. Penyusunan program kerja ini melibatkan setiap unit pendidikan yang berada di Daarul Qur'an. Di dalam AD/ART Daarul Qur'an dalam bab Anggaran Dasar (AD) dalam penyusunan program kerja dilakukan di Rapat Kerja Nasional dan Rapat Kerja Nasional Direktorat yang dilakukan setahun sekali. Pada bab VI pasal 22 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa, Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Daarul Qur'an Group merupakan rapat kerja tingkat nasional antara Pimpinan Daarul Qur'an dengan unit usaha Daarul Qur'an. Rapat ini diselenggarakan minimal 1 (satu) kali dalam

³³ Al-Khawarizmi, A.-Q. U.-Z. (2012). *Al-Kasysyaf: An Haqaiq Al-Tanzil Wa 'Uyuni Al-Aqawil Fi Wujuh Al-Ta'wil*. Beirut: Daar Ibnu Hazm. 1507.

³⁴ Jameel, A. (2021, September 15). Wawancara Tentang Manajemen Pendidikan pada Direktorat Pendidikan Daarul Qur'an.

³⁵ Chairunnissa, C. (2016). *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* (1 ed.). Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

setahun.³⁶ Setelah itu proses Evaluasi program kerja dilakukan secara bertahap dari tingkat sub unit sampai dengan tingkat unit dan dilakukan seminggu sekali yang disupervisi oleh direksi setiap unit, sedangkan setiap unit melaporkan hasil kerja dan evaluasi kepada pimpinan direktorat sebulan sekali, evaluasi program kerja secara keseluruhan dilakukan setiap tahun dalam rakernas. Barometer penilaian kerja dilakukan melalui KPI (*Key Performance Indicator*) yang telah ditentukan oleh Daqu Group melalui hasil rakernas yang telah ditetapkan secara bersama.³⁷ Dalam melakukan tugasnya evaluasi dan pengawasan Direktorat Pendidikan, Direktorat Ziswaf dan Ekonomi dibantu oleh tim Deputi Daarul Qur'an. hal ini dijelaskan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) pasal 20 Fungsi Deputi Daarul Qur'an Group adalah membantu Pimpinan Daarul Qur'an dalam menjalankan 5 (*lima*) fungsinya yaitu perencanaan, pengawasan dan pengendalian, pembinaan, penilaian serta pelaporan sehingga dapat membantu organisasi dalam meningkatkan efektifitas, akuntabilitas, transparansi dan objektivitas dalam pengelolaan usahanya.³⁸

³⁶ Daarul Qur'an. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga* (1 ed.). (Tangerang: Daqu Publishing. 2020). 26.

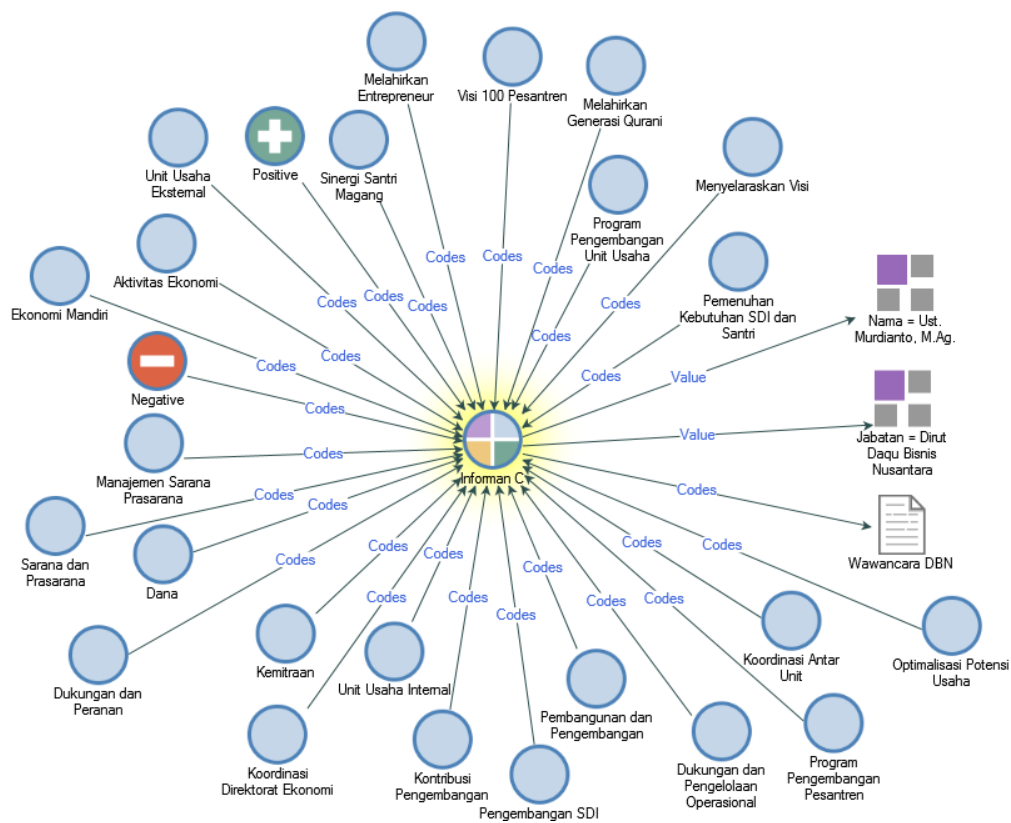
³⁷ Jameel, A., "Wawancara Tentang Manajemen Pendidikan pada Direktorat Pendidikan Daarul Qur'an." September 15, 2021).

³⁸ Daarul Qur'an. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga* (1 ed.).

Analisa Informan Melalui Nvivo

Penelitian ini menggunakan alat analisis Nvivo 12 Plus untuk mengolah dan menganalisis data-data penelitian yang dikumpulkan melalui pelaksanaan *interview* dengan narasumber. Dalam pelaksanaan *interview* ini, informan ahli yang dilibatkan adalah perwakilan dari departemen maupun divisi yang terkait langsung dengan kegiatan pembelajaran di Daarul Quran. Sehingga informan sudah ditentukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang diinginkan. Berikut merupakan hasil olahan data dengan Nvivo untuk masing-masing informan yang tergambar dalam penjabaran (i) diagram eksplorasi; (ii) gambar *hierarchy chart of nodes*; (iii) tabel *reference coding nodes*; dan (iv) *matrix coding nodes*.

Berikut merupakan gambar yang menunjukkan Diagram Eksplorasi penyebaran nodes dari Informan.



Gambar 1 Diagram Eksplorasi

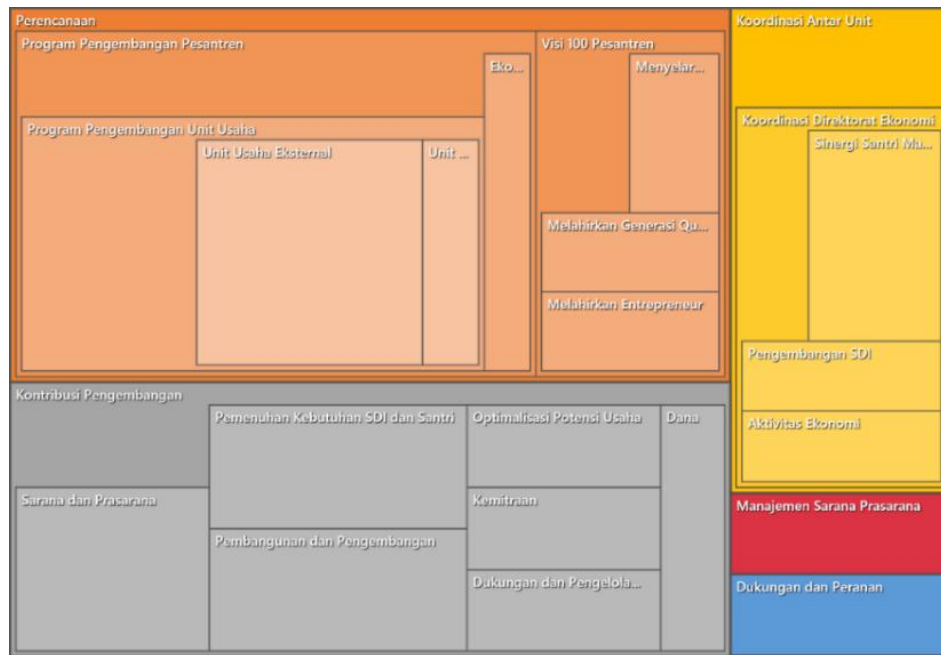
Diagram eksplorasi memperlihatkan seberapa banyak sebaran *coding nodes* yang disinggung oleh informan. Dapat dilihat pada Gambar 4.10, bahwa informan C memiliki *nodes* dalam proses *interview* sebanyak 24 *nodes*. Informan C menjawab secara menyeluruh pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan koordinasi dan hubungan unit pendidikan dengan Direktorat Ekonomi. Disebutkan bahwa koordinasi Direktorat Ekonomi lebih banyak kontribusi pada penyediaan fasilitas guna memenuhi kebutuhan Sumber Daya Insani (SDI) dan santri serta pendanaan guna mendukung program perencanaan dan pengembangan pesantren.

Selain sebaran mengacu pada *coding nodes*, terdapat pula *sentiment codes* pada informan C yaitu pernyataan positif dan negatif. Informan menyatakan bahwa koordinasi Direktorat Ekonomi dengan unit lain sudah berjalan dengan baik. Terdapat semangat saling menguatkan antara unit ekonomi dan unit Pendidikan, namun masih perlu ditingkatkan. Selain itu, pelaksanaan masih belum maksimal, yakni ketika sudah dijadikan regulasi bahwa seluruh hajat yang berkaitan dengan ekonomi harus ke unit ekonomi dan yang berkaitan dengan pendidikan ke unit pendidikan perlu dilaksanakan dengan maksimal. Begitupun penerapan lainnya yang berkaitan dengan beberapa unit yang lain yang ada di Daarul Qur'an Group. Dengan demikian, koordinasi antar unit dapat berjalan dengan baik dan dapat menjalankan fungsinya dengan maksimal.

Secara rinci, jumlah *nodes* induk dengan jumlah *nodes* agregat terdapat pada Tabel 1 Berdasarkan Tabel 1 di bawah, *nodes* yang memiliki referensi terbanyak adalah *nodes* Kontribusi Pengembangan dan *nodes* Perencanaan. Masing-masing jumlah *nodes* Kontribusi Pengembangan yaitu sebanyak 1 *nodes* referensi serta 11 jumlah agregat pada *nodes* referensi tersebut. Sedangkan pada *nodes* Perencanaan pada *nodes* agregat Program Pengembangan Pesantren. Masing-masing jumlah *nodes* yaitu sebanyak 2 *nodes* referensi serta 11 jumlah agregat pada *nodes* referensi tersebut. Berikut adalah tabelnya.

Tabel 1 References Coding Nodes

No	Nodes	Number of coding references	Aggregate number of coding references
1	Dukungan dan Peranan	1	1
2	Kontribusi Pengembangan	1	11
3	Kontribusi Pengembangan\Dana	1	1
4	Kontribusi Pengembangan\Dukungan dan Pengelolaan Operasional	1	1
5	Kontribusi Pengembangan\Kemitraan	1	1
6	Kontribusi Pengembangan\Optimalisasi Potensi Usaha	1	1
7	Kontribusi Pengembangan\Pembangunan dan Pengembangan	2	2
8	Kontribusi Pengembangan\Pemenuhan Kebutuhan SDI dan Santri	2	2
9	Kontribusi Pengembangan\Sarana dan Prasarana	2	2
10	Koordinasi Antar Unit	1	6
11	Koordinasi Antar Unit\Koordinasi Direktorat Ekonomi	1	5
12	Koordinasi Antar Unit\Koordinasi Direktorat Ekonomi\Aktivitas Ekonomi	1	1
13	Koordinasi Antar Unit\Koordinasi Direktorat Ekonomi\Pengembangan SDI	1	1
14	Koordinasi Antar Unit\Koordinasi Direktorat Ekonomi\Sinergi Santri Magang	2	2
15	Manajemen Sarana Prasarana	1	1
16	Perencanaan\Program Pengembangan Pesantren	2	11
17	Perencanaan\Program Pengembangan Pesantren\Ekonomi Mandiri	1	1
18	Perencanaan\Program Pengembangan Pesantren\Program Pengembangan Unit Usaha	3	8
19	Perencanaan\Program Pengembangan Pesantren\Program Pengembangan Unit Usaha\Unit Usaha Eksternal	4	4
20	Perencanaan\Program Pengembangan Pesantren\Program Pengembangan Unit Usaha\Unit Usaha Internal	1	1
21	Perencanaan\Visi 100 Pesantren	1	4
22	Perencanaan\Visi 100 Pesantren\Melahirkan Entrepreneur	1	1
23	Perencanaan\Visi 100 Pesantren\Melahirkan Generasi Qurani	1	1
24	Perencanaan\Visi 100 Pesantren\Menyelaraskan Visi	1	1



Gambar 2 Hierarchy Chart

Gambar 1 merupakan visualisasi *hierarchy chart* informan C. Visualisasi ini menggambarkan banyaknya penyebaran *nodes* yang disinggung oleh informan. Dari Gambar 1 didapatkan bahwa *nodes* Perencanaan serta *nodes* Kontribusi Pengembangan memiliki visualisasi terbesar dibandingkan *nodes* lainnya.

Selanjutnya analisis lain yang digunakan adalah dengan menggunakan *matrix coding nodes*. Sesuai dengan Gambar 1 dari hasil olah data Nvivo *hierarchy chart* informan C yang tervisualisasi, maka akan dianalisis mengenai *nodes* Perencanaan di Daarul Qur'an. Analisis ini merupakan analisis matriks *nodes* yang disinggung oleh seluruh informan pada penelitian ini. Berikut merupakan tabel serta penjelasannya.

Tabel 2 Matrix Coding Nodes 4: Perencanaan

	A : Perencanaan
11 : Rapat Kerja dan AD ART	4
10 : Program SDI	2
14 : Melahirkan Generasi Qurani	2
2 : Pembangunan Sarana Prasarana	1
3 : Program Pengembangan Pesantren	1
5 : Ekonomi Mandiri	1
9 : Rencana Strategis	1
17 : Rencana Strategis Pembangunan Sarana Prasarana	1
1 : LSP Daqu	0
4 : Beasiswa Pendidikan	0
6 : Program Pengembangan Unit Usaha	0
7 : Unit Usaha Eksternal	0
8 : Unit Usaha Internal	0
12 : Visi 100 Pesantren	0
13 : Melahirkan Entrepreneur	0
15 : Menyelaraskan Visi	0
16 : Pendanaan dalam Mendukung 100 Pesantren	0

Pada Tabel 2 didapatkan bahwa Rapat Kerja dan AD/ART memiliki matriks terbanyak terhadap Perencanaan Daarul Qur'an. Daarul Qur'an telah menerapkan Rapat Kerja sebagai aktivitas rutin yang dilaksanakan setiap akhir tahun. Rapat Kerja ini dilaksanakan oleh masing-masing direktorat, yaitu Direktorat Pendidikan, Direktorat Ekonomi, Direktorat Ziswaf, serta Daqu Group. Penyusunan perencanaan juga termaktub dalam AD/ART Daarul Qur'an. Melalui data disimpulkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Coding Interview Script

NO	NODES	INFORMAN												TOTAL
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	
1	Perencanaan	0	0	0	0	9	32	0	0	0	0	0	0	41
2	Kurikulum Tahfizh	7	0	0	0	0	3	10	2	5	10	0	0	37
3	Manajemen Santri	14	0	0	0	0	0	7	0	0	15	0	0	36

Pada *nodes* Perencanaan pada Tabel 3, di mana masuk ke dalam teori Fungsi Manajemen 'Planning' yang banyak disinggung oleh informan, dari informasi yang diperoleh dari informan dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- a. Daarul Qur'an membentuk unit kerja Deputy yang berfungsi untuk melakukan aktivitas perencanaan, evaluasi, monitoring dan pembinaan.
- b. Perencanaan ditetapkan di rapat kerja nasional yang menetapkan dan meletakkan garis besar kebijakan lembaga dan diterjemahkan oleh unit lembaga Daarul Qur'an, salah satunya Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an
- c. Dalam perencanaan membangun 100 pesantren, selain membangun infrastruktur sendiri, strategi yang dikembangkan di antaranya adalah dengan 1). Mengembangkan alumni untuk membuat rumah tahfizh, dan 2). Membuka kesempatan donatur dan jamaah untuk sedekah dan wakaf pembangunan pesantren.
- d. Dalam perencanaan dan penyediaan SDM terutama guru-guru tahfizh, Daarul Qur'an melakukan program pengabdian.

D. KESIMPULAN

Planning (perencanaan) merupakan point pertama yang dilakukan dalam menerapkan fungsi manajemen pada organisasi, Baik George R Terry dengan POAC, Henry Fayol dengan POCCC, John F. Mee dengan POMC, Luther M Gulick dengan POSDCRB, Harold Koots dan Cyriil O. Donnel dengan POSDC dan Stephen P. Robins dan Timoty A. Judge dengan POLC, Edwards Deming dengan PDCA dan John D. Millet dengan *Directing dan Facilitating*. Kesemua pakar manajemen menempatkan perencanaan dalam urutan pertama. Pemikiran ini membuktikan bahwa *planning* atau perencanaan adalah pondasi utama dalam menentukan arah dan tujuan organisasi.

Secara umum Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an melalui fungsi manajemen, yaitu *Planing berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga*. Daarul Qur'an membentuk unit kerja Deputy yang berfungsi untuk melakukan aktivitas perencanaan, evaluasi, monitoring dan pembinaan.

Perencanaan ditetapkan pada rapat kerja nasional yang menetapkan dan meletakkan garis besar kebijakan lembaga dan diterjemahkan oleh unit-unit usaha Daarul Qur'an dalam bentuk program kerja setiap unit usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khawarizmi, A.-Q. U.-Z. (2012). *Al-Kasysyaf: An Haqaiq Al-Tanzil Wa 'Uyuni Al-Aqawil Fi Wujud Al-Ta'wil*. Beirut: Daar Ibnu Hazm.
- Almira, B., Hasan, Y., & Dhita, A. N. (2021). Perkembangan Pesantren di Indonesia. *Sindang*, 3(1), 52-61.
- Al-Zuhaili, W. (2014). *Al-Tafsir al-Munir: Fi Al-aqidah wa Al-syariah wa Al-manhaj* (15 ed.). Beirut: Daar al-Fikr al-Mu'ashir.
- Arief, A., & Sholehuddin. (2009). *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam* (1 ed.). Jakarta Timur: PT. Wahana Kardofa.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As Shidiq, T. (2020). *Perspektif Pendidikan Islam Dari Filsafat Hingga Praktik*. Tangerang: DBN.
- As Shidiq, T. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam dalam Kajian Teori dan Praktik* (M. Kurnia & D. Kusumawardhani, Eds.; 1st ed., Vol. 1). Daqu Bisnis Nusantara
- Bandur, A. (2016). *Penelitian Kualitatif ; Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVivo 11 Plus* (1 ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Chairunnissa, C. (2016). *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* (1 ed.). Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (6 ed.). (A. F. Pancasari, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daarul Qur'an. (2020). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga* (1 ed.). Tangerang: Daqu Publishing.
- Daqu Group. (2021). *Pedoman Etika Usaha Dan Tata Perilaku Daarul Qur'an Group (Code Of Conduct)*. Tangerang: Daqu.
- Djam'an, S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dudin, M. N., Smirnova, O. O., Vysotskaya, N. V., Frolova, E. E., & Vilkova, N. G. (2017). The Deming Cycle (PDCA) Concept as a Tool for the Transition to the Innovative Path of the Continuous Quality Improvement in Production Processes of the Agro-Industrial Sector. *European Research Studies Journal*, 20(2 B), 283-293.
- Fauza, Q., & Kautsar, A. P. (2018). Review Artikel: Plan-Do-Check-Act (PDCA) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Rumah Sakit. *Farmaka Suplemen*, 16(3), 234-243.
- Fauzi, & Irviani, R. (2018). *Pengantar Manajemen* (Revisi ed.). Yogyakarta: Penerbi Andi.
- Ikrom, A., Taufik, A., Hendri AA, A., Prayitno, H., Darmawan, R., Sudarno, R., & Rohani, S. (2015). *Peta Pendidikan 12 Tahun Di Indonesia* (1 ed.). (D. Koesoema, Ed.) Jakarta: Network for Education Watch Indonesia.
- Jackson, K., & Bazeley, P. (2013). *Qualitative Data Analysis With Nvivo* (3 ed.). London: Sage Publications Ltd.
- Jackson, K., & Bazeley, P. (2019). *Qualitative Data Analysis With Nvivo* (3 ed.). London: Sage Publications Ltd.
- Jameel, A. (2021, September 15). Wawancara Tentang Manajemen Pendidikan pada Direktorat Pendidikan Daarul Qur'an.

- Kemenag. (2022). *Statistik Pesantren*. Retrieved April 3, 2022, from <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp>
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 30-50.
- Media Daqu. (2019). *Profil Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an*. Tangerang: Daqu Publsihing.
- Mesiono, & Aziz, M. (2020). *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Alquran Buku Kajian Berbasis Penelitian* (1 ed.). Medan: Perdana Publishing.
- Milles, M. B., & Huberman, M. (1996). *Qualitative data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Bavery Hills: Sage Publication.
- Mitrohardjono, M., & Arribathi, A. H. (2010, Januari). dengan judul " Penerapan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Menuju Sekolah Efektif. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 3(1), 34-63.
- Mualimin. (2017). Lembaga Pendidikan Terpadu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 99-116.
- Muhtarom, Murtianto, Y. H., & Sutrisno. (2017). Thinking Process of Students with High-Mathematics Ability (A Study on QSR NVivo 11-Assisted Data Analysis). *International Journal of Applied Engineering Research*, 12(17), 6934-6940.
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik- Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Patton, M. Q. (1991). *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*. London: SAGE Publications.
- Pradoko, A. (2017). *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif: Keilmuan Seni, Humaniora dan Budaya* (1 ed.). Yogyakarta: UNY Press.
- Ramayulis. (2012). *Sejarah Pendidikan Islam : Nampak Tilsas Perubahan Konsep, Filsafat, dan Metodologi Pendidikan Islam dari Era Nabi SAW Hingga Ulama Nusantara* (1 ed.). Jakarta: Kalam Mulia.
- Ricklefs, M. (2008). *Sejarah Indonesia Modern*. (T. P. Serambi, Trans.) Jakarta: PT. Ikrar andiriabadi.
- Ridwan, A. (2020, Oktober). Implementasi Fungsi Planning di Sekolah Dalam Kerangka Manajemen Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 71-83.
- Ristekdikti. (2003, Desember 3). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Retrieved Maret 22, 2020, from https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
- Robbins, S. S., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi* (16 ed.). (R. S. Sirait, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Rohmah, N., & Fanani, Z. (2017). *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi, Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam* (1 ed.). Malang: Madani.
- Sasongko, A. (2017, Juli 10). *Perintis Pembelajaran Tahfiz di Indonesia*. Retrieved April 8, 2021, from <https://www.republika.co.id:https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/17/07/10/osvl81313-perintis-pembelajaran-tahfiz-di-indonesia>
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*, (11 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi* (8 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Syafiie, I. K. (2019). *Ilmu Manajemen* (2 ed.). Bandung: Pustaka Reka Cipta.

- Tarmizi, T., & Mitrohardjono, M. (2020). Implementasi Manajemen Mutu di Pesantren Tahfizh Daarul Quran. *Tahdzibi*, 5(2). <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.81-104>
- Usman, H. (2019). *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (4 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianto, A., & Muhyidin. (2017). *Pertumbuhan Pesantren di Indonesia Dinilai Menakjubkan*. Retrieved April 3, 2022, from <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/11/30/po88lk396-pertumbuhan-pesantren-di-indonesia-dinilai-menakjubkan>